

KESELARASAN ASPEK SUMBER DAYA ALAM SEBAGAI PENGUKIR SENYUM KEBAHAGIAAN TANDA KEMAJUAN MALUKU

Oleh : Anisha Marizka Angkotasari

Secara umum potensi Sumber Daya Alam (SDA) Provinsi Maluku terbagi dalam lima sektor utama yaitu perikanan, perkebunan, pertambangan dan energi. Tetapi kelima sektor ini belum tergarap maksimal, baik oleh masyarakat maupun oleh investor. Karena potensi inilah yang bisa dimanfaatkan investor dari dalam maupun luar negeri sehingga menimbulkan multiplier effect bagi perkembangan Maluku, khususnya bagi masyarakat Maluku di masa yang akan datang.

Maluku adalah provinsi yang berkarakteristik kepulauan dengan luas wilayah mencapai 712.479 Km² dengan persentase Lautan 658.294 Km² (92,4%), dan Daratan 54.185 Km² (7,6%), serta memiliki gugusan pulau sebanyak 1.340 pulau, dan 83% atau sekitar 331 pulau belum berpenghuni.

Dengan wilayah laut yang begitu luas sehingga Maluku memiliki potensi perikanan yang sangat besar, berbagai jenis biota laut baik ikan tuna, cakalang, tongkol, layang dan berbagai macam ikan karang lainnya serta rumput laut, lola, mutiara yang sangat layak untuk dikembangkan sebagai komoditi unggulan Maluku. Bukan hanya dari sumber biota lautnya saja Maluku juga menawarkan panorama bahari yang mempesona, banyak pulau-pulau indah berpenghuni dan belum berpenghuni yang sangat cocok untuk dikembangkan menjadi resort-resort berkelas sebagai sektor pariwisata yang dapat memanjakan mata para pengunjung dan memikat pengunjung dari dalam maupun luar daerah, hal ini juga dapat meningkatkan perekonomian daerah Maluku jika di manfaatkan dan dilestarikan dengan baik.

Untuk potensi perkebunan, Maluku sudah tidak bisa diragukan lagi karena terkenal sejak beratus-ratus tahun lalu, mulai dari komoditas pala, cengkih dan juga kelapa yang sudah diperdagangkan ke seluruh dunia sejak masa Portugis menguasai Maluku. Bahkan hal inilah yang menjadi salah satu alasan terbesar kenapa banyak Negara asing yang dulunya menjajah dan ingin sekali memiliki daerah Maluku.

Sedangkan untuk pertambangan, Maluku memiliki potensi pertambangan emas, nikel dan tembaga. Maluku yang juga dilalui patahan geologi bumi sehingga menyimpan cadangan minyak bumi dan panas bumi yang belum terekplorasi secara maksimal. Walaupun menyimpan banyak cadangan minyak bumi dan gas Maluku masih saja belum dapat mengeksplorasi hal tersebut karena masih kurangnya pengetahuan dari anak daerah dan masih minimnya pemikiran akan hal tersebut, oleh karena itu kita sebagai anak daerah khususnya seorang geologist sudah menjadi tugas dan tanggung jawab kita untuk melihat, menata, dan mengembangkan potensi pertambangan yang sudah ada dan tersedia di Maluku ini.

Maluku sangat potensial dalam bidang pertambangan mineral. Terdapat beberapa jenis bahan galian bernilai tinggi di pulau-pulau wilayah Maluku. Seperti logam dasar, mika, pasir kuarsa dan nikel. Sebagian daerah sudah eksplorasi dan sudah produksi tapi untuk sebagiannya belum di eksplorasi dengan baik. Dan untuk daerah penghasilnya sendiri ada Pulau Buru, Seram Barat, Seram Utara, Seram Selatan, Pulau Ambom, Pulau-pulau Lease, dan Pulau-pulau Terselatan Wetar.

Maluku juga memiliki 16 cadangan migas yang memiliki potensi pengembangan sebagai cadangan energi nasional untuk jangka panjang. Salah satunya adalah Blok Masela, Blok Masela merupakan kawasan minyak dan gas yang terletak di laut Arafura, Maluku. Pada Rabu, 23-03-2016 Presiden Joko Widodo memutuskan bahwa lokasi eksplorasi Blok Masela ini akan dilakukan di darat (*onshore*). Blok Masela terletak di lepas pantai Laut Arufura sekitar 155 kilometer (km) arah barat daya Kota Saumlaki yang berbatasan langsung dengan Australia dan Timor Leste. Saat ini, hak partisipasi Masela, dimiliki Inpex Masela Ltd yang sekaligus bertindak sebagai operator sebesar 65 persen dan sisanya punya Shell Corporation sebesar 35 persen. Blok Masela ditargetkan dapat memproduksi gas 421 juta kaki kubik per hari (mmscfd) dan minyak 8.400 barel per hari.

Sedangkan untuk potensi energi terbarukan perlu diketahui bahwa Maluku sangat luas lautnya dan mempunyai 1.340 pulau yang tersebar dimana-mana, dan ini merupakan salah satu masalah utama di Maluku. Karena walaupun masih berada di dalam perut bumi, Maluku paling sedikit ada 32 buah Migas yang belum sempat di eksploitasi dan salah satunya Blok Masela yang tadi saya sempat singgung diatas.

Dan energi terbarukan ini juga sangat penting bagi Maluku karena selain memiliki banyak pulau, melalui energi ini maka matahari, angin, arus, tumbuhan bisa dipakai dan bisa juga mengurangi permasalahan listrik atau energi di Maluku.

Dengan memperhatikan permasalahan dan kondisi sumber daya alam dan lingkungan hidup yang ada di Maluku ini, kebijakan di bidang pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup dapat ditujukan pada upaya seperti berikut:

(1) Mengelola sumber daya alam, baik yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui melalui penerapan teknologi ramah lingkungan dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampungnya

(2) Menegakkan hukum secara adil dan konsisten untuk menghindari perusakan sumber daya alam dan pencemaran lingkungan

(3) Mendelegasikan kewenangan dan tanggung jawab kepada pemerintah daerah dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara bertahap

(4) Memberdayakan masyarakat dan kekuatan ekonomi dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal

(5) Menerapkan secara efektif penggunaan indikator-indikator untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup

(6) Memelihara kawasan konservasi yang sudah ada dan menetapkan kawasan konservasi baru di wilayah tertentu, dan

(7) Mengikutsertakan masyarakat dalam rangka menanggulangi permasalahan lingkungan global. Sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan berwawasan keadilan seiring dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat lokal serta meningkatnya kualitas lingkungan hidup sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan, serta terwujudnya keadilan antar generasi, antar dunia usaha dan masyarakat, dan antar negara maju dengan negara berkembang dalam pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang optimal.